

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama sekolah : MDTA AN-NASIFAH

No. Statistik : 321215220458

Alamat : Jln. Dirgahayu Gg VII No. 4, Kelurahan Bugih,
Kabupaten Pamekasan Provinsi Jawa Timur.

Tahun Berdiri : 2012

Penyelenggara MADIN: Yayasan AL-WAHID

Kepala Madrasah : Moh. Affan Efendi, S.Pd.

Sarana : Gedung Bangunan
: 4 Unit Gedung Madrasah
: 1 kantor
: 1 Mushallah
: 2 Kamar Mandi

Kegiatan belajar mengajar : Sore Hari

2. Profil Lembaga

English Madrasah for Islamic Studies and Tahfidzul Qur'an An Nasifah merupakan lembaga pendidikan keislaman dan menghafal Alqur'an dengan terobosan revolusi belajar (*the learning revolution*) yang diterapkan di dalamnya. Disamping itu, ia merupakan lembaga pendidikan keislaman yang berupaya menyajikan materi pelajaran selain dengan bahasa Indonesia

juga bahasa Inggris dan bahasa Arab. Sehingga dengan anak didik diharapkan memiliki dua keunggulan dari pembelajaran yang dijalani, yakni disamping dapat menguasai ilmu agama dengan baik. Mereka juga cakap dalam berbahasa asing.

3. Visi dan Misi

Visi : Menjadi lembaga pendidikan berbasis keislaman yang memiliki keunggulan dalam menghasilkan generasi yang shaleh, terampil, memiliki pemahaman syar'ih serta jiwa kepemimpinan.

Misi : 1) Mempersiapkan generasi yang berkualitas menuju terbentuknya khairu ummah. 2) Menyelenggarakan sistem pendidikan yang kondusif terhadap pembentukan pribadi yang shaleh. 3) Membentuk generasi yang memiliki jiwa kepemimpinan serta peduli terhadap ummat. 4) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan bahasa secara terintegrasi menuju insan yang agamis dan terampil. 5) Mempersiapkan warga negara yang berkepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. 6) Menghafal dan mengamalkan ayat-ayat suci al-Qur'an dengan baik.

2. Model Pendidikan

English Madrasah for Islamic Studies and Tahfidzul Qur'an An-Nasifah sebagai lembaga pendidikan non-formal dirancang dalam rangka menyajikan pembelajaran ilmu agama yang disampaikan dengan selain bahasa Indonesia juga dengan bahasa Arab dan bahasa Inggris secara

langsung. Selain itu ia merupakan lembaga yang dipersiapkan untuk siswa siwi yang ingin menghafal Alqur'an dengan metode khusus.

3. Kurikulum

Kurikulum di English Madrasah for Islamic Studies and Tahfidzul Qur'an An Nasifah sesuai dengan kurikulum diniyah yang dibahasa inggriskan dan ditetapkan oleh Kementrian Agama dengan mengutamakan program pengajaran : keagamaan (Islam), pembinaan disiplin dan pembentukan jiwa atau moral yang berlandaskan ahlussunnah wal jamaah, kemampuan wawasan keilmuan dan keterampilan berbahasa asing (Arab dan Inggris).

4. Pengelola dan Pendidik

a. Pengelola

English Madrasah for Islamic Studies and Tahfidzul Qur'an An Nasifah dikelola oleh Yayasan Al-Wahid No. 1984.

b. Pendidik

Adapun pendidik di English Madrasah for Islamic Studies and Tahfidzul Qur'an An Nasifah adalah mereka yang bermental mendidik, mengayomi, membimbing yang siap berjuang membina siswa di sekolah, serta memiliki kompetensi dalam bidangnya yang bersal dari alumni-alumni pondok pesantren modern dan lulusan perguruan tinggi terkemuka.

5. Struktur Organisasi English Madrasa for Islamic Studies and Tahfidzul Quran An-Nasifah Bugih Pamekasan

Struktur organisasi merupakan susunan kepengurusan yang ada di English Madrasa for Islamic Studies and Tahfidzul Quran An-Nasifah Bugih Pamekasan, struktur organisasi ini dibuat dengan harapan agar tugas yang telah diberikan sesuai dengan jabatan dan tanggung jawabnya masing-masing dan dapat dilaksanakan dengan baik.

Tabel 4.1
Struktur Organisasi English Madrasa for Islamic Studies and Tahfidzul Quran An-Nasifah Bugih Pamekasan

No	Nama	Jabatan
1	Drs. Yusfar Romadhon	Ketua Yayasan
2	Moh. Affan Efendi, S.Pd	Kepala Madrasah
3	Abdul Wahid	Sekretaris
4	Nur Fita Sari	Sekretaris
5	Linda Koirun Nisak, S.Pd	Bendahara
6	Sutrisna Andika Mahila, S.Pd	Bendahara
7	Misyami, S.Pd	Waka Kurikulum
8	Moh. Dyat Firdaus, S.Pd.	Operator Madrasah
9	Ahmad Noor Kholis, S.Pd	Tata Usaha

Sumber : Dokumentasi Lembaga English Madrasa for Islamic Studies and Tahfidzul Quran An-Nasifah Bugih Pamekasan

6. Keadaan Guru

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumentasi English Madrasa for Islamic Studies and Tahfidzul Quran An-Nasifah Bugih Pamekasan, rata-rata sudah Strata satu.

Tabel 4.2
Keadaan Guru English Madrasa for Islamic Studies and Tahfidzul
Quran An-Nasifah Bugih Pamekasan

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Mengajar	Pendidikan terakhir	Kemampuan berbahasa
1	Drs. Yusfar Romadhon	L	Ketua Yayasan	S3	Bahasa Arab dan bahasa Inggris
2	Moh. Affan Efendi, S.Pd	L	Kepala Madrasah	S1	Bahasa Arab dan bahasa Inggris
3	Linda Koirun Nisak, S.Pd	P	Kelas I	S1	Bahasa Inggris
4	Abd. Wahid	L	Kelas II	SMA	Bahasa Arab
5	Sutrisna Andika Mahila, S.Pd	P	Kelas III	S1	Bahasa Arab
6	Misyami, S.Pd	P	Kelas IV	S1	Bahasa Arab dan bahasa Inggris
7	Ahmad Noor Kholis	L	Kelas V	S1	Bahasa Arab
8	Moh. Dayat Firdaus, S.Pd	L	Kelas VI	S1	Bahasa Arab dan bahasa Inggris

Sumber : Dokumentasi Lembaga English Madrasa for Islamic Studies and Tahfidzul Quran An-Nasifah Bugih Pamekasan

7. Keadaan Siswa

Menurut data dokumentasi yang diperoleh bahwa jumlah siswa di English Madrasa for Islamic Studies and Tahfidzul Quran An-Nasifah Bugih Pamekasan berjumlah 120 anak, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Siswa English Madrasa for Islamic Studies and Tahfidzul
Quran An-Nasifah Bugih Pamekasan

No	Kelas	Jumlah
1	I	26
2	II	20
3	III	20
4	IV	21
5	V	22
6	VI	11

Sumber : Dokumentasi Lembaga English Madrasa for Islamic Studies and Tahfidzul Quran An-Nasifah Bugih Pamekasan

8. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena adanya sarana dan prasarana menunjang terbentuknya suasana yang langsung memberikan dorongan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, oleh sebab itu keadaan sarana dan prasarana harus diusahakan lengkap untuk memberikan dan menciptakan situasi belajar yang inspiratif, sehingga dapat memberikan rangsangan pada peserta didik agar bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Adapun sarana dan prasarana yang diperoleh dari dokumentasi di English Madrasa for Islamic Studies and Tahfidzul Quran An-Nasifah Bugih Pamekasan¹:

¹ Data diperoleh dari Dokumentasi Lembaga Madrasah Diniyah *English* dan Tahfidzul Qur'an An Nasifah

Tabel 4.4
English Madrasa for Islamic Studies and Tahfidzul Quran An-Nasifah
Bugih Pamekasan

NO	Gedung/Ruang	Jumlah	Status
1	Ruang Kelas	4	Milik Sendiri
2	Kamar Mandi/WC Guru	1	Milik Sendiri
3	Kamar Mandi/ WC Siswa	1	Milik Sendiri
4	Ruang Guru	1	Milik Sendiri
5	Kantor	1	Milik Sendiri
6	Mushallah	1	Milik Sendiri

Sumber : Dokumentasi Lembaga English Madrasa for Islamic Studies and Tahfidzul Quran An-Nasifah Bugih Pamekasan

B. Penerapan Multilingual pada Pembelajaran PAI di English Madrasa for Islamic Studies and Tahfidzul Quran An-Nasifah Bugih Pamekasan

Penerapan multilingual dalam pembelajaran adalah penggunaan beberapa bahasa dalam suatu sistem ataupun rangkaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam suatu hubungan interaktif pembelajaran dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berikut beberapa kutipan hasil wawancara dengan para informan terkait dengan penerapan multilingual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah. Peneliti melakukan wawancara dengan Ustad Yusfar selaku ketua yayasan English Madrasa for Islamic Studies and Tahfidzul Quran An-Nasifah Bugih Pamekasan terkait dengan mengapa lembaga tersebut menerapkan multilingual dalam pembelajaran:

Kami menerapkan pembelajaran dengan menggunakan tiga bahasa karena pimpinan sangat menginginkan seluruh peserta didik mengenal, berlatih dan mahir dalam berbahasa Indonesia dan bahasa asing yaitu

bahasa Arab dan bahasa Inggris sejak dini. karena menurut kami kunci dalam mempelajari dan menekuni sebuah ilmu ialah bahasa. Serta SDM pada era milineal dan yang akan datang tidak cukup dengan menguasai satu bahasa saja.”²

Senada dengan penuturan Ustad Affan selaku kepala Madrasah yang menyatakan terkait mengapa lembaga menerapkan multilingual dalam pembelajaran PAI : “kami menerapkan multilingual dalam pembelajaran karena menurut kami bahasa itu sangat penting, sesuai dengan profil lembaga selain agar anak didik mahir dalam penguasaan ilmu agama, mereka juga cakap dalam berbahasa asing”.³

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa lembaga tersebut menerapkan multilingual dalam pembelajaran PAI dengan tujuan melatih anak didik agar terbiasa menggunakan beberapa bahasa seperti diantara bahasa Arab dan bahasa Inggris serta dapat menguasai ilmu-ilmu agama dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sama seperti madrasah diniyah pada umumnya, ada beberapa mata pelajaran yang diajarkan di English Madrasa for Islamic Studies and Tahfidzul Quran An-Nasifah diantaranya adalah mata pelajaran aqidah akhlak, fiqih, bahasa Arab, tauhid, tajwid dan hadist. Disamping mengajarkan materi tentang keagamaan, di madrasah tersebut juga fokus pada hafalan alqur’an. Sebelum pembelajaran berlangsung pada jam 15.00 siswa dan guru melakukan kegiatan murajaah bersama serta setoran hafalan terlebih dahulu, setelah itu barulah masuk pada materi pembelajaran. yang mana sebelum guru masuk pada

² Ustad Yusfar, Ketua Yayasan English Madrasa for Islamic Studies and Tahfidzul Quran An-Nasifah Bugih Pamekasan, Wawancara langsung di Rumah, (14 Desember 2019).

³ Ustad Affan, Kepala English Madrasa for Islamic Studies and Tahfidzul Quran An-Nasifah Bugih Pamekasan, Wawancara langsung di Mushallah Madrasah, (7 Januari 2020).

penjelasan materi pelajaran, terlebih dahulu guru memberikan beberapa kosakata sebagai pengenalan kepada siswa tentang materi apa yang akan diajarkan. Hal tersebut dilakukan sebagai pembiasaan siswa agar bisa mengenal beberapa kosakata baru yang berhubungan dengan materi pelajaran yang diajarkan.

SDM pada era milineal dan yang akan datang tidak cukup dengan menguasai satu bahasa saja, melainkan harus mampu menguasai beberapa bahasa. Jadi lembaga tersebut untuk mendukung atau melancarkan program agar memahirkan siswa dalam penguasaan bahasa maka sekolah menggunakan pengenalan dengan cara paraktek, bukan hanya sebatas menghafal, akan tetapi dengan cara guru mengenalkna beberapa kosakata baru yang dimasukkan dalam pembelajaran. seperti yang disampaikan oleh Ustd Yusufar :

Kunci belajar bahasa adalah praktik bukan menghafal, oleh karenanya, bagi pemula guru mengenalkan dan menambahkan tiga kosakata baru yang berkaitan dengan pelajaran atau materi ajar saat berlangsungnya KBM. Dan seringkali mengulang kosakata yang sudh diberikan dengan metode yang menarik merupakan rangsangan agar peserta didik terlatih mendengar dan mempraktekkan bahasa asing.⁴

Berdasarkan observasi diperoleh data tentang beberapa kosa kata yang diajarkan pada saat memulai pelajaran pada kelas 4 sampai kelas 6, sebagaimana berikut:

1. Materi pelajaran kelas 4

⁴ Ustad Yusufar, Ketua Yayasan English Madrasa for Islamic Studies and Tahfidzul Quran An-Nasifah, Wawancara langsung di Rumah, (14 Desember 2019).

Hari	Mata Pelajaran	Materi	Kosakata/Mufradat
Senin	Aqidah akhlaq	Akhlaq terhadap kedua orangtua	Orangtua : parent : الْوَالِدَيْنِ Berbakti : devotion : طَاعَةٌ
Selasa	Tajwid	Tentang hukum waqaf	Berhenti : stop : الْوَقْفُ Wajib : obligatory : فَرِيضَةٌ
Rabu	Tauhid	Rukun iman	Iman : faith : الْإِيمَانُ Enam : six : سِتَّةٌ Malaikat : Angel : الْمَلَائِكَةِ
Kamis	Bahasa Arab	Anggota badan	Kepala : head : رَأْسٌ Mata : eyes : عَيْنٌ Rambut : hair : شَعْرٌ
Jum'at	Hadist	Kewajiban mencari ilmu	Ilmu : knowledge : الْعِلْمُ Mencari : lookfor : يَطْلُبُ - طَلَبٌ Wajib : obligatory : فَرِيضَةٌ
Sabtu	Fiqih	Wudhu'	Wudhu' : ablution : الْوُضُوءُ Niat : Intention : النِّيَّةُ

			wajah: face : الْوَجْهَةُ
--	--	--	---------------------------

2. Materi pelajaran kelas 5

Hari	Mata Pelajaran	Materi	Kocacakata/Mufradat
Senin	Aqidah akhlaq	Akhlak ketika bertamu	Mengucap salam :say salam: السلام Bersalaman : shake hands : مُصَا فَحَةٌ Sopan : polite : مُهْدَبٌ
Selasa	Tajwid	Tentang hukum waqaf	Berhenti : stop : الْوَقْفُ Wajib : obligatory : فَرِيضَةٌ Terus : continue : استمر
Rabu	Tauhid	Sifat wajib bagi Allah	Wujud : there is : وُجُودٌ Qidam : first : قَدَمٌ Baqa' : eternal : بَقَاءٌ
Kamis	Bahasa Arab	Taa'ruf menggunakan bahasa arab	Assalamualaikum: اِسْلَامٌ عَلَيْكُمْ apa kabar? : how are you?: كَيْفَ حَالُكَ؟ Siapa namamu? : who is youre name?: مَا اسْمُكَ؟
Jum'at	Hadist	Mensyukuri nikmat Allah	Bersyukur : be grateful : اَلشُّكْرُ Nikmat : a favor : اَلنَّعْمَةُ Balasan : reply : الرد
Sabtu	Fiqih	Shalat	Takbir : اَلتَّكْبِيرُ

			Ruku': ركوع I'tidal: الائتدال
--	--	--	----------------------------------

3. Materi pelajaran kelas 6

Hari	Mata Pelajaran	Materi	Kosakata/Mufradat
Senin	Aqidah akhlaq	Akhlaq kepada guru	Guru : teacher : الاستاد Sopan : polite : مُهَذَّبٌ Hormat : respect : احترام
Selasa	Tajwid	Tentang hukum waqaf	Terus:continue : استمر Berhenti : stop : أَلْوَقْفُ Wajib : obligatory : فَرِيضَةٌ
Rabu	Tauhid	Hukum islam	Wajib : obligatory : فَرِيضَةٌ Sunnah : sunnah : السنة Haram : forbidden : حرم
Kamis	Bahasa Arab	percakapan dalam bahasa arab	Kamu mau kemana?: where do you go? : إِلَى أَيِّنَ أَنْتَ ؟ saya mau makan : I want to eat : أَنَا أَنْ أَكْثُولُ
Jum'at	Hadist	Adab makan dan minum	Makan : eat : يَأْكُلُ - اكل Minum : drink : يشرب - شرب Duduk : sit : يجلس - جلس
Sabtu	Fiqih	Jual beli dalam islam	Penjual : seller : تاجر Pembeli : buyer : مشتتر

			Mahal : expensive : مكلفة
--	--	--	---------------------------

Hal senada juga disampaikan oleh Ustad Dayat “ bahwasanya dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan tiga bahasa Alhamdulillah berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diinginkan, dan pelaksanaannya setiap akan memulai pelajaran maka siswa diberi beberapa kosakata yang berkaitan dengan materi pelajaran agar lebih mudah diingat”.⁵

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ustadah Mis “ setiap akan memulai pelajaran anak-anak akan diberikan kosakata baru agar anak-anak lebih mudah mengingat dan mempraktekkan. Misalkan pada mata pelajaran tauhid tentang rukun iman, dimana siswa dikenalkan dengan kosa kata tentang iman dalam bahasa arabnya yaitu الإيمان sedangkan bahasa inggrisnya faith. Enam : six : ستة dan seterusnya”.⁶

Ustadah Trisna juga mengatakan bahwasanya “ ketika mengajar, sebelum memulai pelajaran guru terlebih dahulu memberikan mufradat atau kosakata yang berkaitan dengan materi pelajaran untuk menguatkan pemahaman siswa dan mempermudah siswa dalam memahami dan mengungkap materi yang diajarkan dengan selain menggunakan bahasa indonesia.”⁷ Penuturan yang sama juga disampaikan oleh ustadah Linda:

Sebelum memulai pelajaran biasanya siswa biasanya diberi kesempatan untuk menanyakan pelajaran-pelajaran sebelumnya yang belum

⁵ Ustad Dayat, Guru English Madrasa for Islamic Studies and Tahfidzul Quran An-Nasifah, Wawancara langsung di Madrasah, (10 Januari 2020).

⁶ Ustadah Mis, Guru English Madrasa for Islamic Studies and Tahfidzul Quran An-Nasifah, Wawancara langsung di Madrasah, (10 Januari 2020).

⁷ Ustadah Trisna, Guru English Madrasa for Islamic Studies and Tahfidzul Quran An-Nasifah, Wawancara langsung di Madrasah, (17 Januari 2020).

dipahami, setelah masuk pada materi baru, sebelum memulai biasanya siswa akan diberi semacam kosakata yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan, seumpamanya tentang hadist, terlebih dahulu siswa akan diberikan kosakata yang berhubungan dengan hadist yang diajarkan, hal tersebut dilakukan agar merangsang otak siswa agar mereka mudah mengingat dan melafalkan kata-kata dalam bentuk bahasa asing”⁸.

Penuturan beberapa informan di atas sesuai dengan pengamatan peneliti yaitu sebelum memulai pelajaran siswa terlebih dahulu dibentuk beberapa kelompok sesuai dengan kelas masing-masing, karena jumlah kelasnya masih kurang jadi ada beberapa kelas yang diletakkan mushallah. sebelum memulai pelajaran tampak seorang guru memberikan kosakata yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Seperti pada mata pelajaran hadist, guru terlebih dahulu memberikan kotakata yang berkaitan dengan hadist yang diajarkan.

Dari hasil observasi pada jam 16.20 sampai jam 17.00, sebelum memulai pelajaran tampak seorang guru menyapa siswa dengan menggunakan bahasa arab dan bahasa Inggris serta bahasa Indonesia seperti dalam kutipan percakapan berikut:

Guru: assalamualaikum Wr.Wb

Murid : waalaikumussalam Wr.Wb

Guru : كَيْفَ حَالُكُمْ ؟ : bagaimana kabar kalian?: how are you?

Murid : نَحْنُ بِحَيْرِ الْحَمْدِ لِلَّهِ : kami baik-baik saja : we are fine

Guru : مَاذَا دَرَسْنَا الْآنَ ؟

Murid : دَرَسْنَا الْآنَ الْحَدِيثَ

Guru : hari ini kita akan belajar hadist tentang kewajiban mencari ilmu, sekarang simak beberapa mufradat berikut:

⁸ Ustadah Linda, Guru English Madrasa for Islamic Studies and Tahfidzul Quran An-Nasifah, Wawancara langsung di Madrasah, (17 Januari 2020).

Ilmu : knowledge : **أَعْلَمُ**

Mencari : lookfor : **طَلَبَ-يَطْلُبُ**

Wajib : obligatory : **فَرِيضَةٌ**

Murid : baik ustadh.

Setelah itu guru mulai masuk pada materi, guru menuliskan hadist yang diajarkan dipapan tulis, setelah selsai guru akan membacakan hadist tersebut terkebih dahulu, kemudian diikuti oleh murid-murid. Setalah itu, guru mulai menjelaskan tentang maksud hadits tersebut. Setelah selesai pelajaran kemudian guru menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Setelah itu baulah masuk pada legiatan penutup, guru menutup pelajaran dengan do'a bersama, lalu mengucapkan salam.⁹

Sebagaimana informasi yang diperoleh dari salah satu siswa yang mana ia mengatakan “Setiap harinya, setiap pembelajaran saya diajari tiga kata baru yang berbahasa Inggris dan bahasa Arab yang berkaitan dengan materi pelajaran waktu itu yang disampaikan sebelum masuk pada materi pelajaran”.¹⁰

Dalam pembelajaran PAI tentu tidak hanya sebatas penyampaian materi, namun lebih dari itu juga sampai pada prakteknya. Sedangkan dalam prakteknya contohnya seperti praktek wudlu', dimana ustad memerintahkan kepada siswa untuk mempraktekkan tata cara berwudlu' baik dari bacaan niat sampai pada tahapan yang terakhir yaitu membasuh kedua kaki sampai mata kaki. Namun dalam hal ini kaitannya dengan multilingual pada pembeajaran

⁹ Observasi dilakukan di Madrasah saat pembelajaran berlangsung, pada tanggal 17 februari 2020 pukul 16:20-17:00.

¹⁰ Anindya Riyanti, siswa English Madrasa for Islamic Studies and Tahfidzul Quran An-Nasifah, Wawancara langsung di Madrasah, (17 februari 2020).

PAI dimana ustadz dalam perintahnya tidak sepenuhnya menggunakan bahasa assing, namun hanya pada kosakata-kosakata tertentu seperti: Niat : Intention : *النِّيَّة*, wajah: face : *الْوَجْهَةُ* , dan lain-lain.¹¹

C. Kendala yang dihadapi dalam Menerapkan Multilingual pada Pembelajaran PAI di English Madrasa for Islamic Studies and Tahfidzul Quran An-Nasifah Bugih Pamekasan.

Kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak. Pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari peran guru yang efektif, kondisi pembelajaran efektif, keterlibatan peserta didik, dan sumber belajar/lingkungan belajar yang mendukung, metode mengajar yang tepat. Dalam penerapan multilingual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa kendala. Adapun kendala-kendala tersebut akan sangat berpengaruh terhadap jalannya proses pembelajaran yang berlangsung terutama dalam penerapan multilingual. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ustdah Linda selaku guru di Madrasah tersebut “ ada beberapa faktor yang menjadi penghambat atau kendala dalam penerapan multilingual pada pembelajaran PAI, salah satunya adalah guru kesulitan dalam membimbing anak, karena usia mereka yang bisa dikatakan masih dini. Jadi sangat sulit bagi mereka untuk menangkap

¹¹ Observasi dilakukan di Madrasah saat para asatid mengadakan Rapat hari senin 30 Maret 2020 pukul 16:10-16:40.

pelajaran. Jangankan menggunakan tiga bahasa pakai bahasa indonesia saja kadang kala mereka masih kesulitan untuk memahami penjelasan guru.”¹²

Hal senada juga disampaikan oleh Ustad Dayat “ bahwasanya yang menjadi kendala yaitu kurangnya minat belajar anak, anak-anak suka bermain dan berbicara sendiri ketika guru menjelaskan, kurangnya pantauan guru dan bimbingan kepada anak dan selain itu juga kadang ada guru yang kurang telaten dalam mengayomi serta memberikan motivasi dan arahan kepada siswa.”¹³

Ustadah Mis juga mengatakan bahwa” yang menjadi kendala yaitu Kurangnya minat belajar anak sehingga kadang masih ada anak-anak yang sibuk bermain sendiri dan tidak mendengarkan penjelasan guru”.¹⁴

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ustadah Trisna “ dilihat dari faktor usia yang masih kanak-kanak, jadi maklum jika kadangkala mereka masih sering bermain sendiri dan tidak mendengarkan penjelasan guru. Tidak semua siswa cepat meyerap pelajaran dikarenakan kemampuan setiap ank yang berbeda-beda. Selain itu juga tidak semua guru mahir dalam berbahasa asing, sehingga kesulitan dalam menerapkan tiga bahasa dalam pembelajaran”.¹⁵

Yang mana hal ini juga diperkuat oleh Ustad Yusfar selaku ketua Yayasan “beberapa faktor yang menjadi fokus dan evaluasi kami selama ini

¹² Ustadah Linda, Guru English Madrasa for Islamic Studies and Tahfidzul Quran An-Nasifah, Wawancara langsung di Madrasah, (17 Januari 2020).

¹³ Ustad Dayat, Guru English Madrasa for Islamic Studies and Tahfidzul Quran An-Nasifah, Wawancara langsung di Madrasah, (10 Januari 2020).

¹⁴ Ustadah Mis, Guru English Madrasa for Islamic Studies and Tahfidzul Quran An-Nasifah, Wawancara langsung di Madrasah, (10 Januari 2020).

¹⁵ Ustadah Trisna, Guru English Madrasa for Islamic Studies and Tahfidzul Quran An-Nasifah, Wawancara langsung di Madrasah, (17 Januari 2020).

adalah terus berinovasi menemukan cara semenarik mungkin dalam memperdengarkan dan mempraktikkan bahasa asing agar mereka senang dan memiliki minat untuk tetap belajar di lembaga ini”¹⁶.

Beberapa pernyataan tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti mengenai kendala atau hambatan dalam kegiatan belajar mengajar di madrasah diniyah yaitu tampak beberapa siswa ada yang berbicara sendiri saat pelajaran sedang berlangsung, mereka tidak mendengarkan penjelasan guru.¹⁷

Setiap manusia pasti menemukan jalan keluar atas permasalahan yang dihadapinya. Termasuk kendala atau hambatan yang terjadi pada penerapan multilingual pada pendidikan agama Islam disebuah lembaga ataupun Yayasan. Oleh karena itu, kendala tersebut merupakan suatu keniscayaan maka dalam menghadapinya juga merupakan suatu keharusan. Agar meminimalisir kendala yang dihadapi dalam penerapan multilingual pada pembelajaran PAI, maka harus melakukan beberapa evaluasi secara berkala antar guru kepala sekolah dan ketua yayasan. Seperti yang diutarakan oleh Ustad Yusufar bahwasanya “ untuk mengurangi kendala atau mengatasi berbagai hambatan dalam penerapan multilingual pada pembelajaran PAI, maka kami melakukan sharing dan evaluasi atau rapat secara rutin untuk membahas dan menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada. Yang mana rapat tersebut dihadairi oleh para asatid, kepala madrasah serta ketua yayasan.”¹⁸

¹⁶ Ustad Yusufar, Ketua Yayasan English Madrasa for Islamic Studies and Tahfidzul Quran An-Nasifah, Wawancara langsung di Madrasah, (14 Desember 2019).

¹⁷ Observasi dilakukan pada saat berlangsung proses pembelajaran hari selasa 04 Februari 2020 pukul 16.30-16.40.

¹⁸ Ustad Yusufar, Ketua Yayasan English Madrasa for Islamic Studies and Tahfidzul Quran An-Nasifah, Wawancara langsung di Rumah, (14 Desember 2019).

Senada dengan Ustad Yusufar, maka Ustad Affan selaku kepala madrasah mengatakan “ untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi maka kami mengadakan rapat dan memberi himbauan kepada para asatid untuk lebih giat dan lebih telaten dalam mengajar, terutama dalam hal memberian kosa kata yang berrhubungan dengan materi pelajaran”.¹⁹

Hal yang sama juga diampaikan oleh Ustad Dayat “Guru berusaha membimbing anak-anak dengan baik dan juga telaten dan juga menggembleng siswa setiap hari agar dapat mempraktekkan tiga bahasa, seperti mengajarkan kosa kata agar lebih mudah untuk belajar”²⁰

Ustdah Mis juga membrikan penuturan yang sama “Guru berusaha membimbing dengan baik dan telaten serta guru harus lebih sabar menghadapi anak yang usianya masih belum dewasa”.²¹

Hal senada juga dikatakan oleh Ustdh Trisna selaku guru di Madrasah tersebut “guru berusaha membimbing anak dengan baik, lebih telaten dan sabar dalam mengajar”²²

Pernyataan beberapa informan diatas diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti temukan yaitu tampak para ustad dan usthd beserta kepala Madrasah serta ketua yayasan sedang mengadakan rapat yang di laksanakan di mushallah untuk membahas tentang penerapan multilingual pada

¹⁹ Ustad Affan, Kepala English Madrasa for Islamic Studies and Tahfidzul Quran An-Nasifah, Wawancara langsung di Mushallah Madrasah, (7 Januari 2020).

²⁰ Ustad Dayat, Guru English Madrasa for Islamic Studies and Tahfidzul Quran An-Nasifah, Wawancara langsung di Madrasah, (10 Januari 2020).

²¹ Ustadah Mis, Guru English Madrasa for Islamic Studies and Tahfidzul Quran An-Nasifah, Wawancara langsung di Madrasah, (10 Januari 2020).

²² Ustadah Trisna, English Madrasa for Islamic Studies and Tahfidzul Quran An-Nasifah, Wawancara langsung di Madrasah, (17 Januari 2020).

pembelajaran PAI mulai dari bagaimana perkembangannya, bagaimana kendalanya serta solusi yang tepat untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar.²³

Dari hasil wawancara dan observasi diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan multilingual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, masih banyak mengalami beberapa kendala, diantaranya adalah kurangnya bakat serta minat belajar siswa karena dilihat dari faktor usia yang masih kanak-kanak, kurangnya ketelatenan dari guru dalam mengajar serta membimbing siswa, serta masih ada sebagian guru yang kurang mahir dalam penguasaan bahasa.

Sedangkan untuk mengatasi kendala atau hambatan tersebut maka, ketua yayasan, kepala madrasah serta para asatid akan melakukan sharing dan rapat yang didalamnya membahas tentang bagaimana mengatasi kendala tersebut. Dan kepala madrasah memberi himbauan kepada semua asatid agar lebih telaten dan lebih sabar serta lebih giat belajar mengenai penguasaan bahasa. Agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan apa yang telah tertlis di profil lembaga, yaitu selain dapat memberikan pemahaman yang luas tentang pelajaran Agama Islam siswa juga cakap dalam berbahasa asing.

Tujuan lembaga menerapkan multilingual pada pembelajaran PAI yaitu tidak lain adalah selain anak-anak mampu menguasai ilmu-ilmu agama mereka juga mampu menguasai beberapa bahasa. Selain itu juga agar peserta didik juga bisa menjadi SDM masa depan yang handal, mampu bersaing dan

²³ Observasi dilakukan di Madrasah saat para asatid mengadakan Rapat hari senin 30 Maret 2020 pukul 15:20-16:10

menawab kebutuhan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya lembaga akan melakukan berbagai upaya dalam pengembangan penerapan multilingual pada pembelajaran PAI seperti memilih tenaga pendidik yang handal yang memiliki kompetensi dan kemampuan yang baik dalam mengajar, selain mampu dalam bidang keislaman juga memiliki kemampuan dalam bidang kebahasaan, yaitu bahasa arab serta bahasa Inggris. Hal ini sesuai dengan penuturan Ustad Yusuf selaku ketua yayasan:

Langkah awal yang dilakukan untuk mengupayakan pengembangan penerapan multilingual pada pembelajaran PAI adalah menyiapkan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi dan kemampuan dalam bahasa, minimal mereka yang bisa mengajar menggunakan tiga bahasa yakni bahasa Indonesia, bahasa Arab serta bahasa Inggris. Yang kedua akan melakukan sharing terkait cara atau metode pembelajaran yang menarik dan evaluasi berkala merupakan step yang sangat menentukan dalam penerapan multilingual pada pembelajaran.²⁴

Hal yang senada juga disampaikan oleh Ustad Affan selaku kepala madrasah:

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh lembaga tentunya kami akan melakukan berbagai upaya dalam pengembangan multilingual pada pembelajaran PAI yaitu langkah awal yang kami ambil dengan menyiapkan guru yang mahir dalam penguasaan bahasa asing, mereka yang bisa membimbing dan siap berjuang dalam membina siswa di madrasah. Untuk hal tersebut biasanya kami mengambil guru yang bersal dari alumni-alumni pondok pesantren serta perguruan tinggi Islam yang terkemuka.²⁵

Tidak jauh beda dengan penuturan ustad Affan, hal tersebut juga sesuai dengan penuturan Ustad Dayat:

Yang pertama kami akan berusaha membimbing anak-anak dengan semampu kami, yang kedua kami akan menjelaskan kembali materi yang

²⁴ Ustad Yusuf, Ketua Yayasan English Madrasa for Islamic Studies and Tahfidzul Quran An-Nasifah, Wawancara langsung di Rumah, (14 Desember 2019).

²⁵ Ustad Affan, Kepala English Madrasa for Islamic Studies and Tahfidzul Quran An-Nasifah, Wawancara langsung di Mushallah Madrasah, (7 Januari 2020).

kami ajarkan ketika ketika ada yang belum dipahami, ketiga siswa akan diberikan pertanyaan ketika sudah mendengar penejalsan guru agar guru dapat mengetahui sampai dimana kemampuan anak dalam mengingat serta menyampaikan selain itu juga guru meberikan tugas untuk menilai kemampuan siswa”.²⁶

Ustadah Mis juga memberikan penuturan yang sama:

Sangat dibutuhkan ketelatenan dalam mengajar anak-anak yang usianya masih dini, dan tentunya dalam hal tersebut tidak mudah bagi kami. Akan tetapi karena ini sudah menjadi tugas dan tanggungjawab, maka kami berusaha sebisa mungkin membimbing dan mengayomi anak didik dengan menyampaikan materi pelajaran menggunakan metode semenarik mungkin agar mereka tidak cepat bosan. Setelah selesai pelajaran kami memberikan pertanyaan serta memberikan tugas untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak dan memberikan penilaian sesuai dengan kemmapuan anak”.²⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ustadah Trisna: “ agar dapat mengembangkan penerepan multilingual pada pembelajaran yang kami lakukan adalah dengan mmeberikan motivasi serta dorongan kepada anak-anak, terutama anak-anak yang kurang minat dalam belajar”.

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadah Linda: “ yaitu berusaha memberikan yang terbaik kepada anak-anak, telaten dalam mengajar serta memotivasi dan mengayomi anak-anak baik mereka yang masih memiliki kemampuan dibawah rata-rata maupun anak-anak yang sudah memiliki kemampuan yang baik dalam menerima pelajaran”.

Hal tersebut sesuai dengan yang peneliti ketahui dari beberapa dokumentasi keadaan guru bahwasanya memang guru-guru yang mengajar di lembaga tersebut merupakan lulusan pondok pensantren dan lulusan perguruan

²⁶ Ustad Dayat, Guru English Madrasa for Islamic Studies and Tahfidzul Quran An-Nasifah, Wawancara langsung di Madrasah, (10 Januari 2020).

²⁷ Ustadah Mis, Guru English Madrasa for Islamic Studies and Tahfidzul Quran An-Nasifah, Wawancara langsung di Madrasah, (10 Januari 2020).

tinggi Islam yang cukup terkenal. Selain itu peneliti juga melihat tampak seorang guru sangat telaten dalam mengajar, mereka mendekati anak-anak yang berbicara sendiri ketika pelajaran sedang berlangsung, lalu ustazah tersebut menegurnya dengan teguran yang halus agar tidak menyakiti perasaan anak. Karena biasanya anak seusia mereka perasaannya sangat sensitif.²⁸

Hal lain juga peneliti temukan tampak seorang ustad mendekati anak-anak yang sedang berbicara ketika pelajaran berlangsung, lalu ustad tersebut memberikan hukuman dengan memberi pertanyaan seputar materi yang sedang diajarkan.²⁹

Dari paparan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam mengembangkan penerapan multilingual pada pembelajaran PAI di Madrasah Diniyah, ada beberapa tahapan yang dapat dilakukan yaitu: pertama, lembaga menyiapkan tenaga pendidik yang handal, yang mahir menguasai ilmu agama Islam serta mahir dalam penguasaan bahasa asing yakni bahasa Arab serta bahasa Inggris. Kedua, melakukan sharing terkait cara atau metode pembelajaran yang menarik dan evaluasi berkala merupakan step yang sangat menentukan dalam penerapan multilingual pada pembelajaran PAI. Dan ketiga dengan cara memberikan bimbingan serta motivasi kepada peserta didik agar menambah minat belajar mereka.

²⁸ Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran hari Jumat 17 Januari pukul 16:30-17.00.

²⁹ Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran hari jumat 24 Januari 2020 pukul 16:20-16.40.

D. Hasil Penerapan Multilingual pada Pembelajaran PAI di English Madrasa for Islamic Studies and Tahfidzul Quran An-Nasifah Bugih Pamekasan.

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen, yaitu guru, siswa dan materi pelajaran atau sumber belajar. Melakukan penilaian terhadap setiap kegiatan yang diselenggarakan dalam proses pembelajaran merupakan hal yang wajib dilakukan oleh setiap guru disebuah lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal. Hasil penerapan multilingual pada pembelajaran PAI di English Madrasa for Islamic Studies and Tahfidzul Quran An-Nasifah bisa dikatakan cukup baik apabila dilihat dari keseharian dan hasil tes. Sesuai dengan penuturan Ustad Yusfar dalam petikan wawancara :

Apabila dilihat dari keseharian dan hasil tes atau evaluasi hasil belajar, pencapaian peserta didik berbeda-beda. Ada yang hasilnya sangat baik, ada yang baik dan juga yang masih dalam proses pembelajaran. Mereka bukan gagal akan tetapi kami yang masih belum menemukan cara yang pas agar mereka senang dan fokus pada KBM atau kurikulum yang kami terapkan terutama dalam menerapkan multilingual pada pembelajaran”.³⁰

Ungkapan senada juga sesuai dengan yang dikatakan oleh Ustad Dayat: “Alhamdulillah berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan, meskipun masih banyak kendala dan kekurangan dari pihak kami. Tapi kami selalu berusaha agar anak-anak dapat belajar dengan baik sesuai dengan visi dan misi lembaga ini”.³¹

³⁰ Ustad Yusfar, Ketua Yayasan English Madrasa for Islamic Studies and Tahfidzul Quran An-Nasifah, Wawancara langsung di Rumah, (30 Maret 2020).

³¹ Ustad Dayat, Guru English Madrasa for Islamic Studies and Tahfidzul Quran An-Nasifah, Wawancara langsung di Madrasah, (10 Januari 2020).

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustadah Mis selaku ustadah di lembaga tersebut:

Penerapan multilingual pada pembelajaran PAI bisa dikatakan cukup baik jika dilihat dari evaluasi hasil belajar siswa. Akan tetapi masih memiliki banyak kekurangan dan hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya, dimana faktor tersebut datang dari siswa yang memiliki kemampuan berbeda-beda dalam menangkap pelajaran dan faktor yang kedua juga datang dari kami sendiri para asatid, karena bagi kami sangat tidak mudah menerapkan multibahasa pada pembelajaran”.³²

Adapun kemampuan siswa dalam menangkap pelajaran dengan menggunakan multilingual sebagaimana informasi yang peneliti peroleh yaitu beragam, dimana sebagian santri ada yang mengalami keterlambatan dalam menangkap informasi yang disampaikan oleh asatid dengan bahasa asing, karena memang pada dasarnya santri yang mengalami keterlambatan tersebut memang kekurangan penguasaan terhadap kosa kata asing terkait dengan materi pelajaran yang diajarkan.

Untuk kemampuan siswa dalam melafalkan setiap sub pokok pelajaran di lembaga tersebut bisa dikatakan cukup baik, dimana hal tersebut dikarenakan setiap awal pelajaran ustad atau ustazah memberikan kosa kata baru terkait materi pelajaran dan kemudian di akhir pelajaran ustad atau ustazah memerintahkan kepada masing-masing santri untuk mengulang dan melafalkan kosa kata baru yang diajarkan hari itu yang berkaitan dengan materi pelajaran yang diajarkan pada waktu itu, dan hal tersebut tidak hanya disampaikan dalam satu bahasa melainkan dengan tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, Bahasa

³² Ustadah Mis, Guru Madrasah Diniyah English dan Tahfidzul Quran An Nasifah, Wawancara langsung di Madrasah, (10 Januari 2020).

Inggris, dan Bahasa Arab sehingga hal tersebut kemudian memudahkan santri untuk menangkap pelajaran pada hari itu dan dapat dimanfaatkan di kemudian hari dalam mengungkap dan memahami istilah-istilah dalam pelajaran yang pernah dipelajari seperti misalkan pada materi rukun wudu' yang pada dasarnya setiap hari santri paraktekkan. Jadi pada materi tersebut santri sudah mampu menguraikan rukun wudu' ataupun anggota wudu' dalam tiga bahasa, yaitu seperti Niat : Intention : *النِّيَّةُ*, wajah: face : *الوجهة*, dan seterusnya.

Dalam penerapan multilingual pada pembelajaran PAI, ada beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan, yaitu bagaimana cara siswa memahami struktur perintah bahasa, bagaimana siswa dalam mengungkap istilah-istilah keagamaan dengan menggunakan bahasa asing yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris. Sesuai pengamatan peneliti tidak semua siswa cepat dalam memahami hal tersebut, dikarenakan kemampuan mereka yang beragam serta usia mereka yang bisa dikatakan masih anak-anak. Seperti ketika guru meminta siswa untuk menghafal beberapa kosataka yang diberikan setiap mata pelajaran, mereka kadangkala masih kesulitan untuk menghafal, karena tidak semua siswa cepat dalam mengafahal dalam tiga bahasa sekaligus, ada beberapa siswa yang lebih cepat menghafal dalam bahasa Arab dan ada juga siswa yang lebih cepat menghafal dalam bahasa Inggris bahkan ada siswa yang kesulitan menghafal atau mengingat kosakata dalam bahasa arab maupun bahasa inggris.

Berdasarkan beberapa aspek tersebut, dalam pengamatan peneliti dilembaga (kelas IV) terkait penerapan multilingual dalam pembelajaran PAI, ustadah dalam menyampaikan materi pelajaran, disampaikan dalam beberapa

bahasa dengan bahasa utama yaitu bahasa Indonesia yang kemudian dilanjutkan dengan bahasa arab dan bahasa inggris. Pembelajaran tersebut diawali dengan pemberian tiga kosa kata baru dalam bahasa arab dan bahasa inggris terkait dengan materi pelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti, kemampuan santri di kelas dalam memahami pelajaran yang dijelaskan oleh ustazah dengan menggunakan bahasa asing itu beragam, ada beberapa siswa yang kurang dalam kemampuan daya tangkap materi pelajaran, yang mana anak tersebut rata-rata merupakan anak yang memang kurang pro aktif di dalam kelas. Namun secara keseluruhan santri di kelas tersebut mampu memahami apa yang dijelaskan oleh ustazah, karena memang ustazah tersebut dalam menjelaskan tidak sepenuhnya menggunakan bahasa asing, melainkan tetap menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dan kemudian didukung dengan bahasa arab dan bahasa inggris. Hal tersebut sangat membantu santri dalam memahami maksud dari setiap materi pelajaran serta dengan bahasa asingnya pada setiap materi pelajaran.³³

Jadi berdasarkan pengamatan peneliti tersebut dapat dipahami bahwa dalam setiap menjelaskan materi pelajaran, ustad atau ustazah mengawali pelajaran tersebut dengan pemberian tiga kosa kata baru kepada santri terkait materi pelajaran, yang mana tiga kosa kata tersebut harus dikuasai oleh santri sebelum masuk pada materi pelajaran. Kemudian setelah itu ustad atau ustazah menjelaskan materi pelajaran dengan bahasa yaitu bahasa Indonesia, yang kemudian didukung dengan menggunakan bahasa arab dan bahasa inggris. Pola

³³ Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran hari jumat 14 februari 2020 pukul 16:20-16.45.

pembelajaran yang demikian tersebut ditujukan agar santri tetap mendapatkan esensi dalam sebuah pembelajaran yaitu pemahaman terhadap materi pelajaran tersebut, yang kemudian siswa juga memperoleh kemampuan lebih yaitu pemahaman materi pelajaran dengan bahasa asingnya.

Hal tersebut didukung dengan pernyataan salah satu santri dimana ia mengatakan bahwasanya “sebelum memulai pelajaran ustad atau ustadah memberikan kosakata yang sesuai dengan pelajaran pada hari itu, dan menyuruh untuk dihafalkan, kalau kosakatanya gampang, saya cepat hafal tapi kalau kosakatanya susah lama hafalnya”.³⁴

Santri yang lain juga mengatakan hal yang sama yaitu: “Sebelum ustadah menjelaskan pelajaran, ustadah memberikan tiga kosakata baru kepada kami dalam bahasa arab dan bahasa inggris untuk dihafalkan, jadi dalam setiap pelajaran kita bisa menghafalkan tiga kosakata baru tentang pelajaran yang diajarkan oleh ustadah. Kemudian setelah itu ustadah menjelaskan pelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia, kemudian dengan bahasa arab dan bahasa inggrisnya”.³⁵

Aspek berikutnya dalam penerapan multilingual pada pembelajaran yaitu kemampuan dalam mengungkap dan melafalkan, dimana dalam hal ini yang peneliti temukan dilapangan yaitu santri mampu dalam mengungkap dan melafalkan kosa kata baru yang mereka terima, karena memang setiap mata pelajaran hanya dibatasi tiga kosa kata baru yang harus dikuasai oleh santri,

³⁴ Anindya, santri English Madrasa for Islamic Studies and Tahfidzul Quran An-Nasifah, Wawancara langsung di Madrasah, (17 februari 2020).

³⁵ Maulida, santri English Madrasa for Islamic Studies and Tahfidzul Quran An-Nasifah, Wawancara langsung di Madrasah, (17 februari 2020).

sehingga hal tersebut tidak menjadi sebuah hal yang menyulitkan bagi santri untuk dipahami secara makna dan juga tidak menyulitkan kepada santri dalam pengungkapan dan pelafalannya dengan baik dan benar, sehingga mudah dipahami oleh yang mendengar serta tidak menyebabnya kerancuan dalam makna pada yang mendengar.³⁶

Hal lain yang juga merupakan aspek penerapan multilingual dalam pembelajaran yaitu kemampuan siswa dalam memahami istilah-istilah. Dalam aspek ini sejauh yang peneliti lihat dilapangan yaitu santri mampu memahami istilah-istilah dalam pelajaran tersebut dalam bahasa asingnya, karena sebelum ustazah menjelaskan istilah-istilah dalam pelajaran dengan bahasa asing, ustazah terlebih dahulu menjelaskan dengan bahasa Indonesianya, serta santri juga sebelumnya sudah dibekali dengan tiga kosa kata baru dalam bahasa arab dan bahasa inggris yang berkaitan dengan materi pelajaran, sehingga hal tersebut memudahkan santri dalam memahami istilah-istilah dalam materi pelajaran dengan bahasa asingnya.

Jadi berdasarkan temuan peneliti tersebut dapat dipahami bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan multilingual di lembaga tersebut bisa dikatakan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan oleh yayasan, walaupun masih ada beberapa hal yang memang masih perlu diperbaiki. Namun secara keseluruhan sudah bisa dikatakan berjalan dengan baik dan efektif, dimana santri tidak terlalu mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan ustad atau ustazah terkait materi pelajaran dalam bahasa

³⁶ Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran hari jumat 14 february 2020 pukul 16:20-16.45

asing, karena sebelumnya ustad atau ustadah sudah menjelaskan materi tersebut dalam bahasa indonesianya, kemudian santri juga sudah dibekali dengan tiga kosa kata baru dalam bahasa arab dan bahasa inggris terkait materi pelajaran tersebut. Selanjutnya santri juga mampu dalam mengungkap kembali materi pelajaran yang sudah dipelajari dengan bahasa asingnya, namun masih dalam taraf sederhana yang berkaitan dengan kosa kata yang sudah dipelajari. Serta santri juga mampu memahami istilah-istilah baru dalam materi pelajaran dengan bahasa asingnya.

Beberapa informasi yang peneliti peroleh dan temukan tersebut, kemudian juga diperkuat oleh Ustad Wahid, yang mana beliau mengatakan

Alhamdulillah pembelajaran dengan menggunakan multilingual di lembaga kami selama ini berjalan lancar sesuai dengan harapan kami, akan tetapi masih banyak kendala-kendala yang kami hadapi dalam mengajar seperti pada penguasaan bahasa karena menguasai tiga bahasa itu tidak mudah sehingga dari pihak kami harus benar-benar berlatih dan terus belajar untuk mengasah kemampuan kami.³⁷

Pernyataan Ustad Wahid juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustadah Trisna : “sejauh ini penerapannya berjalan cukup lancar meski masih banyak memiliki kekurangan. Akan tetapi untuk menutupi kekurangan itu kami akan terus berusaha agar pembelajaran tetap berjalan sebagaimana mestinya”.³⁸

Pernyataan para asatid diatas juga diperkuat oleh penuturan Ustad Affan selaku kepala madrasah bahwasanya: “sampai saat ini kami masih terus berusaha sampai pada pencapaian maksimal, walaupun ada beberapa kekurangan yang masih harus terus dibenahi. Namun alhamdulillah dari hasil

³⁷ Ustad Wahid, Guru English Madrasa for Islamic Studies and Tahfidzul Quran An-Nasifah, Wawancara langsung di Madrasah, (3 Februari 2020).

³⁸ Ustadah Trisna, Guru English Madrasa for Islamic Studies and Tahfidzul Quran An-Nasifah, Wawancara langsung di Madrasah, (17 Januari 2020).

evaluasi terakhir kami sudah berhasil menjalankan 78% dari target yang ditentukan oleh Yayasan dan pimpinan.”³⁹

Penuturan beberapa informan tersebut, juga diperkuat dengan mengamatan peneliti saat pelajaran berlangsung, seperti ketika pelajaran bahasa Arab, tentang bagaimana berbicara dalam menggunakan bahasa Arab. Dimana ustad meminta santri secara berpasangan-pasangan untuk maju kedepan dan mempraktikkan percakapan dalam bahasa Arab sebagai berikut:⁴⁰

Maulida	: assalamualikum	: اَلْسَّلَامُ عَلَیْكُمْ
Anin	: waalaikumsalam	: وَعَلَیْكُمْ السَّلَام
Maulida	: siapa namamu?	: مَا إِسْمُكَ ؟
Anin	: nama saya Anin, dan kamu? :	إِسْمِي أَنِين, وَ أَنْتِ ؟ :
Maulida	: nama saya maulida	: إِسْمِي مَوْلِيدَا
Anin	: dari mana kamu?	: مِنْ أَيْنَ أَنْتِ ؟ :
Maulida	: saya dari Bugih Pamekasan:	أَنَا مِنْ بُوجِيح بِامَكَاسَان

Contoh lain, peneliti juga temukan saat pelajaran fiqih, yaitu materi jual beli yang diajarkan dikelas VI, dimana ustad terlebih dahulu memberikan kosa kata- kosa kata yang berhubungan dengan materi jual beli seperti:

Penjual : seller : تاجر
 Pembeli : buyer : مشتري
 Mahal : expensive : مكلفة

³⁹ Ustad Affan, Kepala English Madrasa for Islamic Studies and Tahfidzul Quran An-Nasifah, Wawancara langsung di Rumah, (19 Maret 2020).

⁴⁰ Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran hari jumat 14 february 2020 pukul 16:20-16.45

Setelah memberikan tiga kosa kata tentang jual beli, kemudian ustad melanjutkan pelajaran tentang materi jual beli, baik tentang pengertian, rukun jual beli sampai pada hal-hal yang diharamkan dalam jual beli. Sebelum pelajaran ditutup ustad meminta santri untuk membuat sebuah kalimat yang berhubungan dengan jual beli sesuai dengan kosakata yang telah diberikan dengan memberikan aba-aba siapa yang bisa silahkan mengacungkan tangan. Kemudian tampak salah satu santri mengacungkan tangan kemudian memberikan contoh :

“saya akan membeli buku: I want to buy a book: أَنَا سَأَشْتَرِي كِتَابٌ”.

Kemudian disusul santri yang lain yang juga mengacungkan tangan untuk memberikan contoh kalimat yang berhubungan dengan materi jual beli, yaitu: buah itu mahal : the fruits expensive : أَلْفَاكِيهَتْ مُكَلَّفَةٌ.⁴¹

Evaluasi hasil belajar merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kinerja akademik yaitu sejauh mana tingkat pemahaman siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Evaluasi hasil belajar dilakukan secara terus menerus dan menyeluruh. Untuk mengetahui bagaimana teknik evaluasi yang diterapkan dilembaga tersebut, maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa ustad dan ustadh dan juga dengan kepala madrasah serta kepala yayasan dalam kutipan wawancara sebagai berikut, Seperti yang dikatakan oleh Ustad Yusfar selaku ketua yayasan:

⁴¹ Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran hari sabtu 15 februari 2020 pukul 16:20-16.45

Pembelajaran bahasa tidak lepas dari listening, reading, speaking dan writing. Empat aspek ini tidak dapat dinilai hanya dengan sekali tes, akan tetapi memerlukan penilaian berkala. Yang kedua ketertarikan setiap anak berbeda dalam empat aspek tersebut, ada yang mahir dalam kemampuan speaking ada juga ada juga yang mampu dalam listening dan seterusnya, sehingga kami harus selalu menghargai pencapaian mereka walaupun tidak harus empat aspek sekaligus dapat mereka kuasai”.⁴²

Ustad Affan selaku kepala madrasah juga mengatakan hal yang sama, yaitu:

Seperti yang kita ketahui dalam setiap melaksanakan kegiatan pembelajaran harus ada evaluasi setelahnya agar mengetahui bagaimana hasil belajar setiap siswa. Dan cara mengevaluasinyapun berbeda-beda sesuai dengan kurikulum yang diterapkan dilembaga tersebut. Sama halnya dengan lembaga-lembaga pendidikan lain, kami mengadakan evaluasi dalam bentuk ujian tulis setiap semester, selain ujian tulis ada juga ujian lisan atau komunikasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan siswa dalam mengungkap materi pelajaran dengan menggunakan tiga bahasa itu”.⁴³

Penuturan senada juga disampaikan oleh Ustad Dayat: “cara mengevaluasinya yaitu dengan mengadakan ujian praktek, ujian tulis dan ujian lisan atau berkomunikasi”.⁴⁴

Penuturan Ustadah Linda juga sama yaitu : “ sama seperti lembaga-lembaga lainnya, dilembaga kami dalam mengevaluasi hasil belajar siswa juga mengadakan ujian tulis, ujian lisan serta ujian praktek”.⁴⁵

Begitu pula dengan yang disampaikan oleh Ustadah Trisna: “ untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam belajar, maka setelah selesai

⁴² Ustad Yusfar, Ketua Yayasan English Madrasa for Islamic Studies and Tahfidzul Quran An-Nasifah, Wawancara langsung di Rumah, (30 Maret 2020).

⁴³ Ustad Affan, Kepala English Madrasa for Islamic Studies and Tahfidzul Quran An-Nasifah, Wawancara langsung di Rumah, (19 Maret 2020).

⁴⁴ Ustad Dayat, Guru English Madrasa for Islamic Studies and Tahfidzul Quran An-Nasifah, Wawancara langsung di Madrasah, (10 Januari 2020).

⁴⁵ Ustadah Linda, Guru English Madrasa for Islamic Studies and Tahfidzul Quran An-Nasifah, Wawancara langsung di Madrasah, (17 Januari 2020).

kegiatan pembelajaran siswa akan diberikan beberapa pertanyaan dan diberikan tugas untuk dikerjakan”.⁴⁶

Ustad Wahid juga mengatakan hal yang serupa: “dalam setiap kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui sampai dimana tingkat keberhasilan siswa, maka sangat perlu diadakan evaluasi pembelajaran, dilembaga kami cara mengevaluasinya sama dengan lembaga-lembaga yang lain yaitu dengan mengadakan ujian tengah semester, ujian semester dalam bentuk tulis dan juga lisan serta ada juga ujian praktek”.⁴⁷

Dari beberapa penuturan yang disampaikan oleh para informan peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya dalam penerepakan multilingual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah English dan Tahfidzul Qur’an, selama ini berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan akan tetapi masih memiliki banyak kekurangan yaitu masih banyak hambatan-hambatan dalam melaksanakan program tersebut, baik yang datangnya dari siswa maupun dari para asatid sendiri yang masih memiliki kelemahan dalam mengajar dan menerapkan mutilingual pada pembelajaran.

Adapun cara mengevaluasi penerapan multilingual pada pembelajaran PAI, sama seperti yang terjadi dilembaga-lembaga lainnya yaitu, dengan memberikan beberapa pertanyaan setelah selesai pelajaran serta memberikan tugas harian, mengadakan ujian tengah semester, ujian semester dalam bentuk ujian tulis, ujian lisan serta ujian parktek yang diselenggarakan dilembaga

⁴⁶ Ustad Trisna, Guru English Madrasa for Islamic Studies and Tahfidzul Quran An-Nasifah, Wawancara langsung di Madrasah, (17 Januari 2020).

⁴⁷ Ustad Wahid, Guru English Madrasa for Islamic Studies and Tahfidzul Quran An-Nasifah, Wawancara langsung di Madrasah, (3 Februari 2020).

tersebut sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Namun untuk bahan evaluasi yang dalam bentuk ujian tengah semester, ujian semester baik dalam bentuk ujian tulis, ujian lisan serta ujian praktik itu terkait dengan materi pelajaran yang diajarkan bukan pada bahasa yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Namun untuk bahasa yang digunakan dalam pembelajaran itu (bahasa Indonesia, Inggris dan Arab) dijadikan sebagai sebuah pembiasaan kepada siswa agar nantinya siswa mampu memperoleh informasi terkait materi pembelajaran dari berbagai sumber baik yang berbahasa Indonesia maupun yang berbahasa asing.

Tujuan penerapan multilingual pada pembelajaran PAI yakni, agar anak didik selain dapat menguasai ilmu agama mereka juga cakap dalam berbahasa asing yaitu bahasa Arab serta bahasa Inggris, selain itu juga agar peserta didik nantinya ketika sudah lulus madrasah bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, seperti halnya ketika ada yang mau mondok di sebuah pondok modern yang membiasakan santrinya berbahasa asing. Hal ini sesuai dengan penuturan Ustad Yusufar selaku ketua yayasan:

“sebenarnya sederhana harapan kami dalam penerapan tiga bahasa dalam pembelajaran, yaitu kami berharap anak-anak selain bisa ngaji dan memahami pelajaran agama Islam mereka juga bisa berbahasa Arab dan Inggris, sehingga nantinya ketika sudah lulus madrasah dan mereka ingin melanjutkan ke SMP atau pondok pesantren, mereka sudah terbekali ilmu agama dan juga bahasa. Karena pada zaman sekarang ini sudah banyak pondok pesantren yang bahasa sehari-harinya selain menggunakan bahasa Indonesia juga menggunakan bahasa asing.”⁴⁸

⁴⁸ Ustad Yusufar, Ketua Yayasan English Madrasa for Islamic Studies and Tahfidzul Quran An-Nasifah, Wawancara langsung di Rumah, (30 Juni 2020)

Hal yang sama juga disampaikan oleh kepala sekolah, yaitu “harapan kami agar peserta didik yang sudah lulus dapat diterima di sekolah yang favorit atau dipondok-pondok modern yang menerapkan tiga bahasa juga”.⁴⁹

Hal senada juga disampaikan oleh ustazah Linda, selaku guru di madrasah An-Nasifah “harapan nya agar siswa selain mendapatkan pelajaran agama islam juga terbiasa menggunakan bahasa asing, dan ketika sudah diluar sekolah mereka juga bisa mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari”.⁵⁰

Penuturan senada juga disampaikan oleh ustad dayat, “agar mereka bisa ketika sudah di jenjang sekolah yang lebih tinggi, baik SMP atau pondok pesantren, ketika pelajaran bahasa arab atau bahasa inggris mereka mudah memahami pelajaran tersebut karena mereka sudah dibekali pengalaman menerapkan bahasa asing dalam pelajaran meski tidak seberapa”.⁵¹

Dari beberapa pernyataan informan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa, harapan lembaga dan para guru dalam menerapkan multilingual pada pembelajaran PAI yaitu, agar selain mereka berbekal ilmu agama mereka juga berbekal pengalaman pelajaran berbicara bahasa asing. Selain itu harapan untuk siswa yang sudah lulus, mereka dapat melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi yaitu SMP atau pondok-pondok modern yang juga menerapkan bahasa asing dalam bahasa sehari-hari.

⁴⁹ Ustad Affan, Kepala English Madrasa for Islamic Studies and Tahfidzul Quran An-Nasifah, Wawancara langsung di Rumah, (1 Juli 2020).

⁵⁰ Ustadah Linda, Guru English Madrasa for Islamic Studies and Tahfidzul Quran An-Nasifah, Wawancara langsung di Madrasah, (5 Juli 2020).

⁵¹ Ustadah Linda, Guru English Madrasa for Islamic Studies and Tahfidzul Quran An-Nasifah, Wawancara langsung di Madrasah, (5 Juli 2020).